



FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Antonius

Leonard Pangaribuan

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jl, Yos Sudarso Kav.87 Sunter, Jakarta, 14350

ABSTRACT

In completing the company's financial statements, auditors are required to be able to produce accurate and quality audit reports. Audit delay is the time span for completion of the annual financial statement audit, which is measured from the date of the company's closing book, which is 31 December until the date stated in the independent auditor's report. This study aims to determine the influence of size of public accounting firm, company size and profitability on audit delay in manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. This research uses signalling theory and agency theory. Based on signalling theory, companies must provide signals to users of financial statements because they will have an impact on decision making. As for agency theory, audited financial statements must be submitted on time to minimize information asymmetry between the principal and the agent. The object of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2016-2018, with 24 companies as the samples each year or 72 companies for 3 years.

Keywords: *Audit Delay, Size of Public Accounting Firm, Company Size, Profitability*

ABSTRAK

Dalam menyelesaikan laporan keuangan perusahaan, auditor dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang akurat dan berkualitas. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan teori sinyal dan teori agensi. Berdasarkan teori sinyal perusahaan harus memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan karena akan berdampak terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan teori agensi, laporan keuangan audit harus disampaikan secara tepat waktu untuk meminimalkan asimetri informasi antara pihak prinsipal dan agen. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, dengan sampel sejumlah 24 perusahaan per tahun atau 72 perusahaan selama 3 tahun.

Kata Kunci: *Audit Delay, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan pada jumlah permintaan jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik (Sari, 2016). Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat, yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Kartika, 2011). Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sebagai sumber informasi untuk pihak eksternal perusahaan salah satunya investor.

Laporan keuangan sangat penting digunakan sebagai dasar penilaian untuk berinvestasi. Semakin cepat informasi laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan, akan cenderung memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk dapat menarik investor. Laporan keuangan yang terlambat dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan sinyal buruk bagi kondisi perusahaan (Lestari dan Saitri, 2017). Menurut Kartika (2009),

Hak Cipta milik IBI Kwik Kian Gie (School of Business and Informatica Kwik Kian Gie) dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini tanpa mencantumkan sumber. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



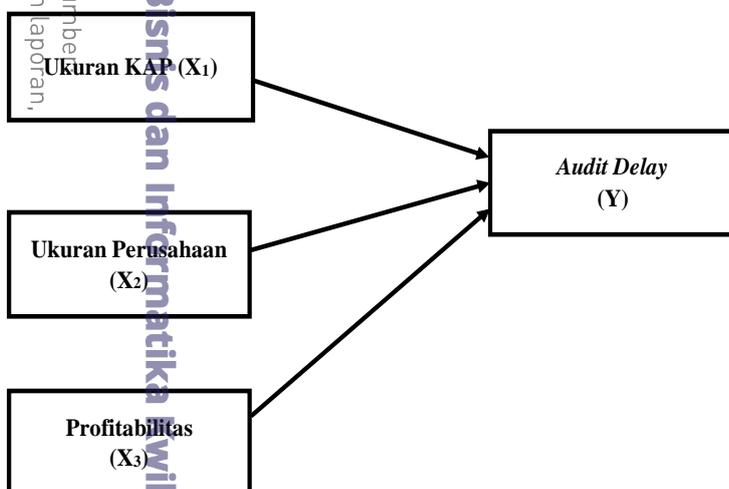
salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) (Kartika, 2011). Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit akan semakin membutuhkan waktu pengerjaan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit (Aditya dan Anisykurllilah, 2014). Proses waktu pengerjaan audit ini kemudian dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008). Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Berdasarkan laporan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 terdapat 17 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan laporan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dan berdasarkan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 terdapat 10 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Menurut Marhayaacob dan Ahmad (2012) dalam (Aditya dan Anisykurllilah, 2014), mengemukakan bahwa perusahaan konstruksi dan manufaktur lebih memiliki rentang waktu yang panjang dalam pelaporan keuangannya daripada perusahaan berbasis non-manufaktur. Ini dikarenakan dalam menafsirkan segala asetnya, perusahaan manufaktur lebih sulit untuk dinilai daripada perusahaan non-manufaktur.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bermaksud mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor maupun perusahaan mengalami *audit delay*. Beberapa penelitian mengenai *audit delay* sebelumnya telah dilakukan. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

KERANGKA PEMIKIRAN



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terkait dengan variabel lainnya. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu proses penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Pengukuran variabel ini yaitu jumlah hari dan tanggal tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatangani nya laporan keuangan oleh auditor independen.

Variabel Independen

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan UU, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Dalam penelitian ini ukuran KAP menggunakan variabel dummy, dimana KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan KAP *Non Big Four* diberi nilai 0.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan besar kecilnya erusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset, total penjualan, banyaknya karyawan yang bekerja, dll. Penelitian ini menggunakan total aset pada laporan keuangan akhir. Periode perusahaan yang telah diaudit dalam mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

Profitabilitas

Profitabilitas (PROF) adalah kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*) sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan. Skala yang digunakan dalam variabel profitabilitas adalah skala rasio. Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut akan diolah menggunakan program SPSS *Statistics* 20 dan akan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif
Statistik Deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum.
2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)
Pengujian ini disebut dengan *comparing two Regression: the dummy variable approach*. Hal ini dikarenakan data penelitian yang menggunakan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan time series (*pooling*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada.
3. Uji Asumsi Klasik
Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian regresi berganda, terdapat 4 pengujian yang dilakukan, yaitu:
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
 - b. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.
 - c. Uji Heterokedastisitas
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen.

b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau menguji satu per satu pengaruh dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif adalah informasi berupa nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum) dan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif ini dapat terlihat pada table berikut.

Statistik Deskriptif

	N Statistik	Minimum Statistik	Maximum Statistik	Mean Statistik	Std. Deviation
AUDEL	72	31	149	76.3611	14.34907
SIZE	72	25.66354	32.20096	29.0861591	1.61460764
PROF	72	-1.02964	.52670	.0914055	.18554783

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas, maka :

1. **Audit delay** memiliki nilai rata-rata 76.3611(77 hari) dimana proses pengauditan paling cepat dapat dilakukan dalam waktu 31 hari dan paling lama dilakukan dalam waktu 149 hari. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 14.34907 dari 72 sampel penelitian.
2. **Ukuran KAP** memiliki nilai rata-rata 0.4583333 dengan nilai tertinggi sebesar 1 dan nilai terendah sebesar 0. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.50175747 dari 72 sampel penelitian.
3. **Ukuran perusahaan** memiliki nilai rata-rata 29.0861591 dengan nilai tertinggi sebesar 32.20096 dan nilai terendah sebesar 25.66354. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.61460764 dari 72 sampel penelitian.
4. **Profitabilitas** memiliki nilai rata-rata 0.914055 dengan nilai tertinggi sebesar 0.52670 dan nilai terendah sebesar -1.02964. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.18554783 dari 72 sampel penelitian.

Uji Kesamaan Koefisien Regresi (Pooling Data)

Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, dimana DT1 menggunakan 2016 sebagai tahun dasar diberi nilai 1, tahun 2017 dan 2018 diberi nilai 0. DT2 menggunakan 2017 sebagai tahun dasar diberi nilai 1, tahun 2016 dan 2018 diberi nilai 0. Variabel dummy mempunyai nilai sig. diatas nilai *p-value* (>0.05), dengan demikian *pooling* data dilakukan pada data penelitian ini.

Pooling Data

Model	Sig
KAP	.384
SIZE	.593



ROA	.146
DT1	.650
DT2	.452
KAP_DT1	.929
SIZE_DT1	.814
PROF_DT1	.251
KAP_DT2	.473
SIZE_DT2	.579
PROF_DT2	.880

Tabel diatas menunjukkan hasil *pooling* data periode 2016-2018 yang dapat dilihat bahwa nilai sig KAP, PROF_DT2 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *pooling* data dapat dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.34121179
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.086
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039 ^c

Hasil uji normalitas menunjukan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki Unstandardized sebesar $0.039 < 0.05$. Hasil Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh tersebut kurang dari 0.05 yang berarti data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Tetapi menurut Bowerman et al. (2017:335) menyatakan apabila jumlah sampel ≥ 30 , maka seluruh populasi dikatakan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, data yang digunakan peneliti sebanyak 72 sampel, sehingga model regresi dapat dikatakan layak dipakai karena berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
KAP	1.252	.799	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	1.014	.986	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	1.248	.801	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk ketiga variabel lebih kecil 10 dan nilai tolerance untuk ketiga variabel lebih besar dari 10% (0.1). Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KAP	.436	Homokedastisitas
SIZE	.489	Homokedastisitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau tinjauan satu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ROA	.445	Homokedastisitas
-----	------	------------------

Berdasarkan hasil pengujian homokedastisitas diperoleh nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.476

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.476 > 0.05 maka residual random (tidak terjadi korelasi).

Analisi Regresi Berganda

a. Uji Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.097	13.632

Berdasarkan tabel diatas nilai R2 sebesar 0.136. Ini menunjukkan bahwa 13,6% variabel *audit delay* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Sedangkan sebesar 86,4% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Hasil Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1981.468	3	660.489	3.554	.019
	Residual	12637.143	68	185.840		
	Total	14618.611	71			

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai sig. sebesar 0.019. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.365	5.277		15.607	.000
	KAP	-5.242	3.608	-.183	-1.453	.151
	SIZE	-7.681E-10	.000	-.048	-.421	.675
	ROA	-1.968E-8	.000	-.246	-1.951	.055

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber atau tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh masing-masing pengaruh variabel independen secara individu menerangkan variabel dependen yaitu *audit delay*. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ukuran KAP (KAP) memiliki nilai koefisien regresi (β_1) yaitu sebesar -5.242 yang artinya variabel ukuran KAP (KAP) memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi pada variabel ukuran KAP (KAP) diperoleh sebesar 0.0755 dimana lebih besar dari 0.05 atau 5%, artinya tolak H_0 atau tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel ukuran KAP (KAP) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi (β_1) yaitu sebesar -7.681 yang artinya variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh sebesar 0.3375 dimana lebih besar dari 0.05 atau 5% artinya tolak H_0 atau tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai koefisien regresi (β_1) yaitu sebesar -1.968 yang artinya variabel profitabilitas (PROF) memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas (PROF) diperoleh sebesar 0.0275 dimana lebih kecil dari 0.05 atau 5% artinya terima H_0 atau terdapat cukup bukti bahwa variabel profitabilitas (PROF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -5.242 dan nilai signifikansi ukuran KAP sebesar 0.0755 yang lebih besar dari 0.05 artinya bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Angka negatif berarti Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jika termasuk ukuran KAP *Big Four* maka *audit delay* semakin singkat (negatif). Berdasarkan teori yang ada KAP dengan reputasi baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Badan Pegawai Pasar Modal sehingga KAP *Big Four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Tetapi berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang artinya sebagian besar perusahaan *Consumer Goods* yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* juga memiliki *audit delay* yang hampir sama dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*. Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *Non Big Four* juga mempunyai tenaga spesialis yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Anissa, 2018) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap *Audit delay*” yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Kusumawardani, 2013) yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur” yang menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -7.681 dan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0.3375 yang lebih besar dari 0.05 artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, kondisi ini terjadi karena penyusunan laporan keuangan berhubungan dengan kemampuan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas sistem akuntansi pada perusahaan tersebut. Pada perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil bisa saja memiliki kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi yang baik sehingga bisa lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan di bandingkan dengan perusahaan besar yang memiliki kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi

yang lebih buruk. *Audit delay* tidak lepas dari kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit. Cepat atau lambatnya hasil laporan keuangan audit bergantung pada kinerja auditor, walaupun perusahaan memiliki aset yang besar atau kecil, namun pihak auditor tetap menyelesaikan laporan audit secara profesional.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Saemargani dan Mustikawati, 2015) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*” yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Amani dan Waluyo, 2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay*” yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -1.968 dan nilai signifikansi Profitabilitas sebesar 0.0275 yang lebih kecil dari 0.05 artinya bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi atau mengalami keuntungan akan cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan karena merupakan *good news* bagi perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah yang mana merupakan *bad news* bagi perusahaan akan cenderung meminta kemunduran dalam pelaporan laporan keuangan sehingga tingkat *audit delay* meningkat. Dalam penelitian (Dyer dan McHugh, 1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, dan sebaliknya jika mengalami rugi.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Sari dan Priyadi, 2016) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2014” yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit delay*” yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu terdapat cukup bukti bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian maka perusahaan sebaiknya memperhatikan dan mengendalikan faktor dominan yang menjadi penyebab *audit delay*. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal. Bagi auditor diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor tersebut sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay*, seperti menggunakan jenis industri yang lain, menambahkan variabel independen baik dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan dan menambah waktu periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. N., & I. Anisykurllillah (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*. Accounting, 3.
- Amani, F. A., & I. Waluyo (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)*. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen.
- Angruningrum, S., & M. G. Wirakusuma (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Anissa, De. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure*



Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1.

- Apriyani, N. N. (2015). *Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*. Accounting, 11.
- Arens, A. A., R. J. Elder, M. S. Beasley & C. E. Hogan (2017). *Auditing and Assurance Services* (Sixteenth). Pearson.
- Ariyani, N. N. T. D., & I. K. Budiarta (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi.
- Aryati, T., & M. Theresia (2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*. Accounting, 5.
- Bowerman, B. L. (2017). *Business Statistics in Practice using Data Modeling and Analytics* (Eight). McGraw Hill Education.
- Carbaja, L. K. I. C., & I. K. Yadnyana (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan*. Accounting, 13.
- Che Ahmad, A., & S. Abidin (2009). *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*. International Business Research.
- Cooper, D., & P. Schindler (2017). *Business Research Methods*. Social Research.
- L. E. De Angelo (1981). *AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY* Linda Elizabeth Deangelo*. Journal of Accounting and Economics.
- Dewi, N. M. W. P., & I. D. N. Wiratmaja (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Accounting, 20.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. The Academy of Management Review.
- Ghozali, T. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herianti, E., & A. Suryani (2016). *Pengaruh Kualitas Auditor , Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar*. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta
- Immanuel, R., & E. N. A. Yuyetta (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees*. Diponegoro Journal of Accounting.
- IV, J. C. D., & A. J. McHugh (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report*. Journal of Accounting Research.
- Jensen, M. C. & W. H. Meckling (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics.
- Kartika, A. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi.
- Kartika, A. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Dinamika Keuangan Dan Perbankan.
- Kusumawardani, F. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Analisis Akuntansi, 1.
- Lestari, K. A. N. M., & P. W. Saitri (2017). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Melati, L., & A. I. Sulistyawati (2016). *Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya*. Jurnal Akuntansi Indonesia.
- Messier, W. F., S. M. Glover & D. F. Prawitt (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. (Edisi 8). Salemba Empat.
- Puspitasari, E., & A. N. Sari (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay)*. Jurnal Akuntansi & Auditing.
- Rachmawati S. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Accounting, 10.
- Rachmawati S. E., & B. Suryono (2015). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness*. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness, 4(1), 167–176.
- Ratmono, D., & D. Nurmalasari (2015). *Apakah Opini Audit Merupakan Sebuah Good News? Pengujian Teori Signaling*. Jurnal Akuntansi Indonesia.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay*. Accounting, 5.
- Rustiarini, N. W., & N. W. M. Sugiarti (2013). *Pengaruh karakteristik auditor, opini audit, audit tenure,*



pergantian auditor pada audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*.

Saemargani, fitria ingga, & Rr. Indah Mustikawati (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Nominal*, IV.

Sari, H. K., & M. P. Priyadi (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, V.

Suparsada, N. P. Y. D., & I. A. D. Putri (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. Akuntansi*.

Wariyanti, & B. Suryono (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. Accounting*, 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tidak diperkenankan untuk disebarluaskan atau diterbitkan dalam bentuk apa pun tanpa izin IBI KKG.

1. Penyalinan, pengutipan, atau penggunaan lainnya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.